

PENERAPAN METODE *OUTBOUND* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL DALAM BEKERJA SAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK ANZIB LAMNYONG DESA RUKOH BANDA ACEH

¹Dewi Fitriani, ²Aisyah Idris, ³Siti Maryam Lembong

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTK, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

³TK Anzib Lamnyong, Rukoh, Banda Aceh

Email: deri.fitriani@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, terutama metode yang dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama pada anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: apakah penerapan metode outbound berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak usia dini di kelompok TK B Anzib Lamnyong?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode outbound terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak usia dini di kelompok TK B Anzib Lamnyong. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan one group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian berjumlah 12 orang anak, 9 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Data hasil pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi deskripsi kriteria pengembangan kemampuan bekerja sama pada anak melalui penerapan metode outbound. Data-data tersebut dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang dibantu dengan rumus uji-t. Berdasarkan data hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,823 > 2,201$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outbound dapat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak. Secara keseluruhan, hal tersebut terlihat pada perubahan sikap anak yang sudah menunjukkan peningkatan pada pengembangan kemampuan untuk berinteraksi, membina hubungan dengan semua teman, memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan secara bersama, menunjukkan sikap saling membantu antar teman, serta mulai menghargai teman dengan cara yang baik tanpa mengejek baik saat belajar maupun kegiatan bermain bebas.

Kata Kunci: Metode Outbound, Kemampuan Sosial, Bekerja Sama.

ABSTRACT

The social development of cooperation is one aspect of early childhood development that must be development through the application of varied learning method, especially methods that can develop social cooperation in children. As for the formulation of the problem in the research: Does the outbound method effect the social development of cooperation early childhood in Kindergarten B Anzib Lamnyong?. The research aims to determine the effect of the application outbound method on the social development of cooperation early childhood in Kindergarten B Anzib Lamnyong. The type of research is experimental research using one group pre-test post-test design. Subject in the research were 12 children, 9 boys and 3 girls. The results of the social development of cooperation in children are collected through an observation sheet that contains a description of the criteria for the development of cooperation through application of the outbound method. The results of the research were analyzed using quantitative descriptive assisted by the Uji-t formula. Based on result Uji-t obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ that is $13,823 > 2,201$. So it can be concluded that the application of the outbound method can effect the social development of cooperation in children. Overall, this can be seen in changes in children's attitudes that show an increase in the development of interacting, building relationships with all friends, having a sense of responsibility in cooperation activities, show mutual assistance between friends, and starting respects to friends and not mocking when studying or playing.

Keywords: *Outbound Method, Social Development, Cooperation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bidang ilmu pendidikan yang relatif baru berkembang. Tujuan pendidikan ini adalah untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan yang dapat membantu anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangan ketika memasuki pendidikan selanjutnya. Untuk itu kita sangat membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkannya. Metode pembelajaran sangat bervariasi, diantaranya metode bercerita, metode latihan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode karyawisata, dan lain sebagainya.¹

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah metode pembelajarann *outbound*. Melalui pelatihan *outbound*, diharapkan lahir

¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 205-206.

“pribadi-pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kerja sama, rasa saling percaya diri, dan lain-lain”.² Metode *outbound* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam mengembangkan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak.

Berbicara mengenai metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, salah satu TK yang ada di kota Banda Aceh yaitu TK Anzib Lamnyong tepatnya yang berada di desa Rukoh masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, perkembangan sosial anak usia dini di TK B masih banyak yang mengalami hambatan perkembangan kemampuan sosial terutama dalam hal bekerja sama saat proses pembelajaran berlangsung.

Agar metode pembelajaran lebih bervariasi, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *outbound* dengan cara mengajak anak belajar di luar ruangan. Menurut Asti dalam Nur Shintya Isbayani menyatakan *outbound* adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan.³ *Outbound* merupakan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung dalam bentuk permainan yang menyenangkan, penuh tantangan, dan disesuaikan dengan karakteristik anak pada umumnya. Menurut Agustinus Susanta metode pembelajaran *outbound* terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. *Real outbound*, yaitu peserta memerlukan ketahanan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan mendebarkan dan penuh tantangan.

² Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound: Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 11.

³ Nur Shintya Isbayani, dkk., “Penerapan Metode *Outbound* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak”, *E-Journal PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No.1, tahun 2015.

- b. *Fun outbound/semi outbound*, yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan berisiko pengembangan peserta, khususnya dari sosial/interaksi dengan sesama.⁴

Adapun beberapa contoh kegiatan *outbound* yang dapat dilakukan untuk anak usia dini, antara lain : 1) kereta balon, 2) *moving water*, 3) jalan kepiting, 4) estafet kelereng dengan sendok, dan 5) *bakiak race*.⁵

Melalui kegiatan *outbound* tersebut terdapat beberapa manfaat secara psikologis bagi peserta didik yaitu: manfaat secara fisik untuk anak, manfaat sosiologis, manfaat edukasi, dan manfaat *physikal*.⁶ Penerapan metode pembelajaran *outbound* ini sangat membantu perkembangan sosial pada anak. Ali Nugraha mengatakan, “kemampuan sosial dalam bekerja sama merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain”.⁷

Standar kompetensi PAUD dalam Tutik Alfiana menyatakan indikator bekerja sama yang diharapkan yaitu anak tidak bermain sendiri, mampu bertanggung jawab melaksanakan tugas kelompok dan dapat menghargai/memuji teman.⁸ Dalam penelitian ini indikator kerja sama

⁴ Agustinus Susanta, *Outbound Profesional*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), h. 54.

⁵ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Game For Kid:100 Jenis Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak*, (Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009), h. 58-164.

⁶ Ancok Djamaluddin, *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UII Perss, 2002), h. 45.

⁷ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 22.

⁸ Tutik Alfiana dan Anik Lestarinigrum, “Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Bekerja Sama pada Anak Didik Kelompok B2 di TK

yang digunakan meliputi: berinteraksi/mau bergabung dengan teman dalam permainan secara berkelompok, membina hubungan dengan teman dalam permainan secara berkelompok, bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan dalam permainan secara berkelompok, terlibat aktif dengan teman dalam permainan secara berkelompok, membantu teman yang kesulitan melakukan permainan secara berkelompok, dan menghargai teman dalam permainan secara berkelompok.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outbound* terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak usia 5-6 tahun di TK Anzib Lamnyong desa Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental designs* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*.⁹

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>PRE-TEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST-TEST</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar *checklist* observasi yang berisi deskripsi kriteria perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak melalui metode *outbound*.

Zaid Bin Tsabit Kecamatan NgLegok Kabupaten Blitar”, *Jurnal Pinus*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2015, h. 200.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

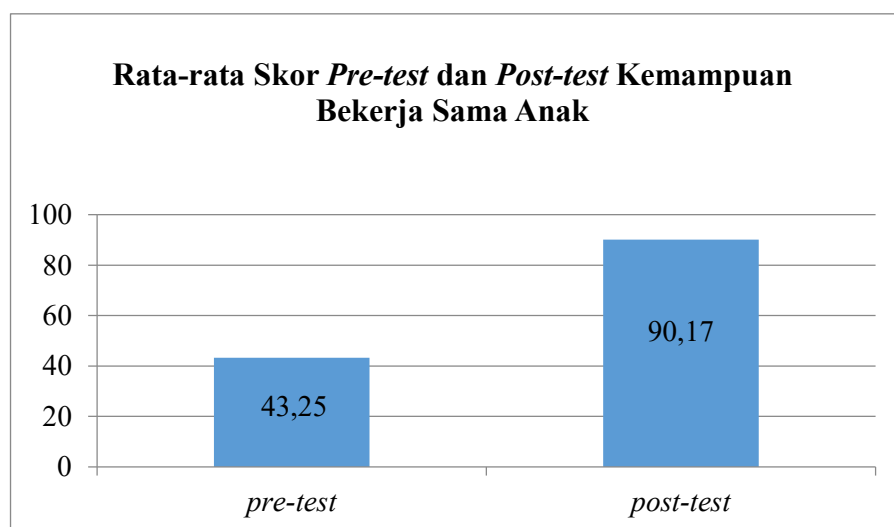
Teknis analisis data dilakukan dengan uji-t, uji hipotesis dan daftar distribusi frekuensi.¹⁰ Pengukuran tingkat pencapaian perkembangan yang dialami anak dapat dilihat berdasarkan kategori keberhasilan anak didik dibawah ini:

Tabel. 3.2 Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan

Interval (%)	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH))	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

C. HASIL PENELITIAN

Adapun data yang diperoleh untuk penelitian ini dihitung berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap nilai yang telah ditetapkan pada setiap indikator perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak. Berikut hasil skor data *pre-test* dan *post-test*: Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



¹⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 45-48.

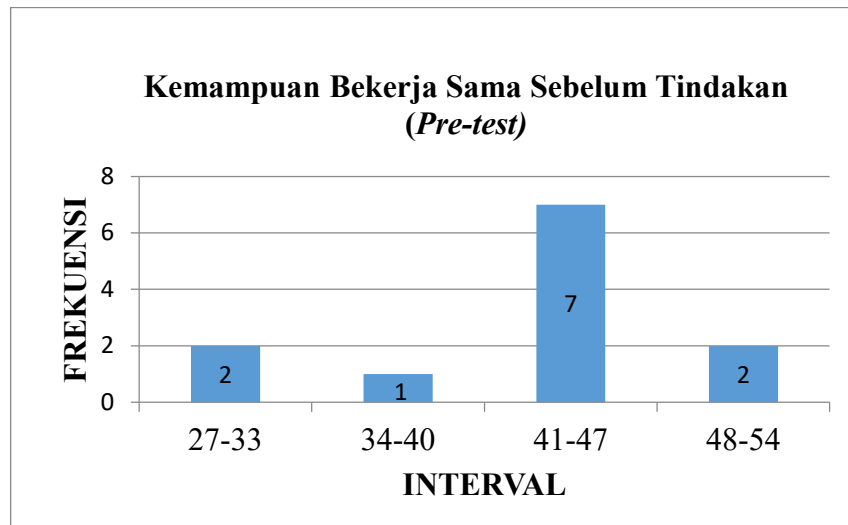
Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak melalui penerapan metode pembelajaran *outbound* yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari perbedaan skor penilaian yang didapat pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data di atas, maka data ini diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi yang akan dijabarkan sebagai berikut: nilai rentang didapatkan sebesar 25, banyak kelas 4, sedangkan panjang kelas 6,25 yang dibulatkan menjadi 7. Adapun skor *pre-test* yang didapat, maka disederhanakan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini, yaitu:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi *Pre-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	27-33	2	17
2.	34-40	1	8
3.	41-47	7	58
4.	48-54	2	17
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* di atas, maka data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Kemampuan Bekerja Sama Anak saat *Pre-test*

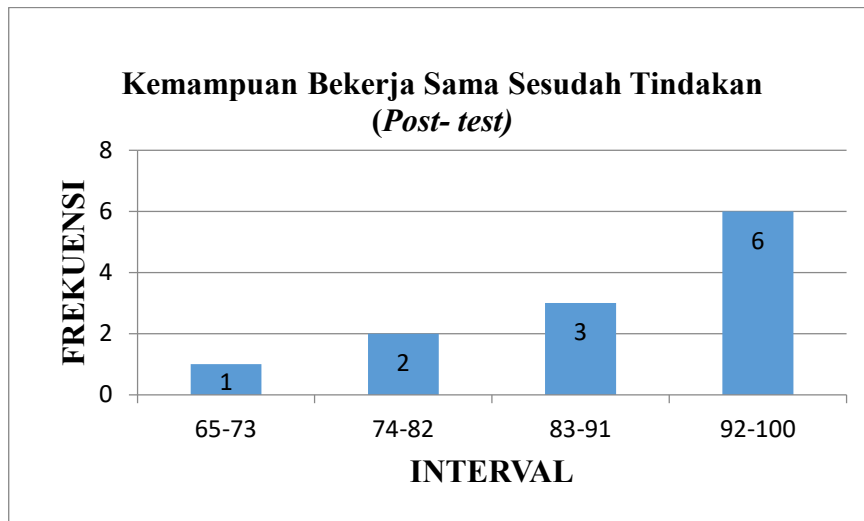
Tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan bekerja sama anak sebelum dilakukan tindakan (*pre-test*) paling banyak terletak pada interval 41-47 sebanyak 7 orang atau sekitar 58% dan yang paling sedikit terletak pada interval 34-40 sebanyak 1 orang atau sekitar 8% dari jumlah subjek yang menjadi sampel penelitian.

Adapun skor *post-test* yang didapat, maka disederhanakan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini, yaitu:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	65-73	1	8
2.	74-82	2	17
3.	83-91	3	25
4.	92-100	6	50
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* di atas, maka data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Kemampuan Bekerja Sama Anak saat *Post-test*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai t_{tabel} 2,201. Maka diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $13,823 > 2,201$, sehingga dengan demikian terjadi penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_a yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan skor sebelum tindakan (*pre-test*) dan sesudah tindakan (*post-test*). Untuk itu, hasil hipotesis di atas menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *outbound* pada pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak karena hasil uji hipotesis menunjukkan H_a diterima.

Adapun pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Data hasil kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kemampuan berkerja sama pada anak tergolong rendah yaitu berada pada tahap mulai berkembang. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data hasil *pre-test* adalah kegiatan menyusun kartu huruf menjadi satu kata bermakna yang dilakukan secara berkelompok. Dalam mengikuti proses tersebut, anak terlihat kurang

berpartisipasi, kurang bersemangat dan sibuk dengan kegiatan sendiri. Ketika guru mengarahkan anak untuk melakukan permainan secara berkelompok, sebagian kecil dari anak ada yang sudah paham mengenai konsep bekerja sama dalam menyelesaikan permainan. Namun, secara keseluruhan permainan tetap dilakukan secara individu oleh anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak tergolong rendah dan berada pada tahap mulai berkembang dengan kategori skor tingkat pencapaian keberhasilan kemampuan anak sebesar 43.25%.

b. Treatment

Berdasarkan perolehan data hasil *pre-test* tersebut, peneliti melakukan *treatment* yang dilakukan di alam terbuka yaitu di balai desa dan lapangan yang berada di lingkungan sekitar kantor geucik desa Rukoh Banda Aceh sebanyak 5 kali. Adapun kegiatan yang dilakukan saat *treatment* adalah melalui permainan-permainan ringan seperti: (a) permainan lempar tangkap bola menggunakan jilbab dengan kelompok kecil, (b) permainan lempar tangkap bola menggunakan jilbab dengan kelompok besar, (c) permainan kereta balon dan memasukkannya kedalam keranjang secara berkelompok, (d) permainan tusuk balon secara berkelompok, dan (e) permainan memindahkan air dari ember ke dalam botol menggunakan spon secara berkelompok. Untuk setiap *treatment* yang dilakukan, peneliti hanya memilih dan menggunakan satu permainan. Setiap kegiatan yang dilakukan saat *treatment* memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak. Tingkat perkembangan kemampuan anak diukur dari indikator penilaian tingkat pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak yang telah ditetapkan. Pada indikator kemampuan berinteraksi/mau bergabung dengan teman sudah terlihat berkembang dengan baik untuk semua anak yang menjadi sampel pada

saat *treatment* dilakukan. Untuk indikator kemampuan membina hubungan dengan teman dalam permainan secara berkelompok, anak juga menunjukkan perkembangan yang baik. Kemampuan berkomunikasi anak dalam kelompok tampak ketika sebagian kecil anak mampu menjadi pemimpin di dalam kelompok untuk bekerja sama menyusun strategi menyelesaikan permainan yang dilakukan. Namun, kemampuan membina hubungan dengan teman ini belum tampak pada diri semua anak sebagaimana halnya kemampuan berinteraksi/mau bergabung dengan teman dalam kelompok yang sangat cepat berkembang. Pada kemampuan membina hubungan dengan teman ini, hanya sebagian kecil anak yang mampu mengutarakan pendapat dan mampu memimpin teman-teman dalam menyelesaikan permainan. Selanjutnya, untuk indikator kemampuan bertanggungjawab menyelesaikan kegiatan dalam permainan secara berkelompok, saat *treatment* terlihat beberapa anak sudah mampu bertanggungjawab dalam melakukan permainan sampai tuntas. Namun, ada juga beberapa anak yang hanya mampu melakukan permainan di dalam kelompok dengan bertanggungjawab tapi tidak sampai tuntas dalam menyelesaikan permainannya. Kemudian pada indikator anak terlibat aktif dengan teman dalam permainan secara kelompok sangat jelas terlihat pengembangannya. Hal ini ditunjukkan dari antusias anak dalam melakukan permainan yang dilihat dari tingkat ketepatan dan kecepatan anak dalam menyelesaikan permainan yang dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya, untuk indikator membantu teman yang kesulitan melakukan permainan secara berkelompok, anak juga menunjukkan pengembangan yang sangat baik, mulai dari sikap anak yang tidak peduli dan belum menunjukkan sikap untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan, sampai pada sikap anak yang menunjukkan sikap secara spontan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam

melakukan permainan. Pada indikator terakhir, yaitu menghargai teman dalam permainan secara berkelompok juga menunjukkan pengembangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan sikap anak suka mengejek teman ketika melakukan kesalahan dalam permainan menjadi anak yang lebih menghargai teman dengan cara memberi saran kepada teman dalam melakukan permainan kelompok tanpa mengejek jika teman melakukan kesalahan dalam bermain.

c. *Post-test*

Analisis data akhir menunjukkan bahwa penerapan metode *outbound* memberikan pengaruh terhadap pengembangan kemampuan bekerja sama pada anak. Hal ini diukur dari 6 indikator kemampuan bekerja sama pada anak yang dilakukan melalui permainan kolase menggunakan media kacang hijau secara berkelompok di balai desa. Melalui kegiatan tersebut, anak sangat bersemangat untuk melakukan permainan secara berkelompok. Secara keseluruhan, pada kegiatan permainan kolase kacang hijau secara berkelompok yang didasarkan pada 6 indikator pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak menunjukkan peningkatan pengembangan kemampuan yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Adapun deskripsi pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama anak melalui penerapan metode *outbound* terlihat dari peningkatan hasil perolehan total poin rata-rata dari setiap indikator yang telah ditetapkan, yaitu: (1) kemampuan berinteraksi/mau bergabung dengan teman pada anak dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,67 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,83, (2) kemampuan anak membina hubungan dengan teman dalam permainan secara berkelompok dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,33 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,41, (3) bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan permainan

secara berkelompok dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,41 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,92, (4) anak mampu terlibat aktif dalam permainan secara berkelompok dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,5 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,58, (5) anak mampu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan secara berkelompok dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,58, dan (6) anak mampu menghargai teman dalam permainan secara berkelompok dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,91 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,33. Secara keseluruhan indikator yang telah ditetapkan diperoleh total poin rata-rata sebelumnya sebesar 8,83 dan meningkat setelah perlakuan menjadi 21,7.

Berdasarkan hasil analisis sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama melalui penerapan metode *outbound* dengan skor nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 43,25% dan skor nilai rata-rata setelah tindakan sebesar 90,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outbound* dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak kelompok TK B anzib Lamnyong desa Rukoh Banda Aceh dengan tingkat pencapaian keberhasilan sebesar 90,17% yang berada pada kategori pencapaian berkembang sangat baik (BSB).

D. SIMPULAN

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *outbound* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja

sama pada anak kelompok TK B Anzib Lamnyong desa Rukoh Banda Aceh.

2. Pengaruh penerapan metode *outbound* terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama tersebut terlihat dari perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak ketika melakukan kegiatan. Adapun beberapa perubahan sikap tersebut meliputi sikap anak yang sangat antusias untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang disediakan. Secara keseluruhan semua anak sudah mau bergabung dengan semua teman, mampu membina hubungan baik dengan teman, memiliki rasa tanggungjawab yang sama untuk melakukan tugas dalam kelompok permainan, terlibat aktif dengan teman dalam permainan secara berkelompok, menunjukkan sikap membantu teman yang kesulitan melakukan permainan secara berkelompok, dan mulai menghargai teman dalam permainan secara berkelompok. Selain itu, anak juga menunjukkan sikap yang cenderung lebih suka dan senang melakukan sesuatu secara bersama-sama.

REFERENSI

- Agustinus Susanta. (2010). *Outbound Profesional*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ancok Djamaluddin. (2002). *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UII Perss.
- Badiatul Muchlisin Asti. (2009). *Fun Game For Kid:100 Jenis Permainan Rekreatif dan Edukatif untuk Anak*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Badiatul Muchlisin Asti. (2009). *Fun Outbound: Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur Shintya Isbayani, dkk. (2015). "Penerapan Metode *Outbound* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak", *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.1.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tutik Alfiana dan Anik Lestaringrum. (2015). "Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Bekerja Sama pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Zaid Bin Tsabit Kecamatan NgLegok Kabupaten Blitar", *Jurnal Pinus*, Vol. 1, No. 3.